

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia menjalankan kedaulatan rakyat melalui pemilu, termasuk Pemilu Legislatif untuk memilih anggota DPR RI. Budiardjo (2013:461) menjelaskan bahwa hasil pemilu yang diselenggarakan secara terbuka, dengan kebebasan berekspresi dan berserikat, dipandang sebagai partisipasi dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, partai politik berperan penting dalam melatih kader-kader terbaik dan berpengalaman untuk mendapatkan perhatian publik. Salah satu kader Golkar yang dicalonkan adalah Meutya Viada Hafid, yang telah menjabat sebagai anggota DPR RI sejak tahun 2009 dan berhasil memenangkan suara rakyat kembali untuk periode 2024-2029. Proses pemilu ini tidak hanya sekadar pemilihan, tetapi juga merupakan arena kompetisi politik yang melibatkan berbagai aktor, strategi, dan dinamika sosial yang kompleks.

Dalam hal ini, strategi pemenangan menjadi elemen yang sangat penting bagi setiap calon legislatif, termasuk Meutya Viada Hafid, yang berusaha untuk mempertahankan posisinya di DPR RI pada periode 2024. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kampanye yang diterapkan oleh Meutya Hafid sangat berfokus pada pendekatan langsung kepada masyarakat dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan melakukan kunjungan ke daerah pemilihan dan memanfaatkan media sosial, Meutya dapat mendengarkan aspirasi masyarakat dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Program-program yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, seperti peningkatan infrastruktur digital dan pengembangan UMKM, juga menjadi faktor kunci dalam memenangkan dukungan pemilih.

Namun, ia juga menghadapi berbagai tantangan, seperti aksesibilitas ke daerah terpencil dan isu-isu negatif di media sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, ia mengambil pendekatan proaktif dengan fokus pada edukasi masyarakat dan menjaga komunikasi yang transparan. Tim pemenangan Meutya juga berperan

penting dalam merespons tantangan yang muncul, termasuk disinformasi dan kesulitan dalam menjangkau wilayah terpencil. Melalui evaluasi rutin dan penyesuaian strategi, tim pemenangan berupaya untuk menciptakan kampanye yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran praktis sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintahan terkait yakni daerah Dapil Sumut 1 yang meliputi Medan, Deli Serdang, Serdang Berdagai, dan Tebing Tinggi, diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas untuk daerah-daerah terpencil yang sulit untuk di akses misalnya dengan perbaikan infrastruktur transportasi.
2. Untuk KPU sebagai lembaga penyelenggara pemilu, diharapkan dapat memberikan wadah untuk mengedukasi masyarakat dengan melenggarakan program edukasi berkelanjutan tentang isu politik dan hak pilih, bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil untuk meningkatkan pendidikan politik.
3. Untuk Calon Legislatif berikutnya, diharapkan dapat memanfaatkan dengan maksimal pemanfaatan teknologi digital melalui media sosial dengan menyajikan konten menarik dan interaktif untuk menarik perhatian pemilih khususnya generasi muda.
4. Untuk Kementerian Pemberdayaan, Perempuan, dan Anak diharapkan dapat memperbanyak program pelatihan dan mentoring untuk perempuan yang ingin terlibat dalam politik.
5. Terakhir, kolaborasi dengan Komunitas dengan membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat dan relawan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan dukungan.